

**PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PADA KELUARGA DENGAN LATAR BELAKANG
PERKAWINAN LINTAS AGAMA
DI KOTA DENPASAR**



Oleh:

**I Made Nuhari Anta
I Wayan Watra**

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PASCASARJANA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

DENPASAR

2019

**PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PADA KELUARGA DENGAN LATAR BELAKANG
PERKAWINAN LINTAS AGAMA
DI KOTA DENPASAR**



Oleh:

**I Made Nuhari Anta
I Wayan Watra**

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PASCASARJANA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

DENPASAR

2019

Kata Pengantar

Om Swastyastu,

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya-lah penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Proses penyelesaian penelitian ini dibantu oleh berbagai pihak, merupakan suatu kewajiban bagi kami untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh pegarai dan staff Pascasarjana di Universitas Hindu Indonesia yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
2. Kepala Perpustakaan Universitas Hindu Indonesia, atas kesempatannya memberikan waktu untuk membaca-baca di ruang Perpustakaan.
3. Informan dan pihak lain yang begitu banyak telah membantu, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Terimakasih kami sampaikan atas segala bantuannya.

Hasil penelitian ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik cara penulisannya maupun cara penyajiannya. Sehingga kritik dan saran-saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penelitian ini, maupun penelitian keberikutnya.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Denpasar, 4 September 2019

Penulis,

ABSTRAK

Menurut UU Nomor 1/PNPS/1965 tentang pencehahan penyalahgunaan dan/atau penodaan agama, di Indonesia ada enam agama yang diakui secara resmi yakni, Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Tingginya tingkat kemajemukan dalam beragama di Indonesia memungkinkan terjadinya perkawinan dengan latar belakang agama yang berbeda atau perkawinan campuran. Pernikahan berlatar belakang agama yang berbeda banyak terjadi di Kota Denpasar, sebagian besar sebelumnya beragama non Hindu kemudian setelah menikah mereka bersepakat untuk memeluk agama Hindu. Pada awal kehidupan rumah tangganya semua pekerjaan upakara di ambil oleh mertuanya. Hal tersulit dalam beragama Hindu menurutnya pada saat sembahyang persiapan upakara ritualnya sangat banyak dan berbagai permasalahan lainnya terkait dengan upakara. Selain mengurus rumah tagga seorang istri bertanggungjawab atas banten dan sarana-sarana upakara keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1). Mengapa pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama memiliki problema di Kota Denpasar? (2). Bagaimana proses pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama memiliki problema di Kota Denpasar? (3). (1). Bagaimana upaya pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama memiliki problema di Kota Denpasar?

Penelitian ini mengguakan teori Fenomenologi, teori Konstruktivisme dan teori Behaviorisme. Tekni pengumpulan data data dengan observasi, wawancara, dan dokumen dengan analisis kualitatif deskriptif interpretative melalui langkah-langkah reduksi data, klasifikasi data, display data, dan memberikan interpretasi serta mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan lima permasalahan pokok yaitu (1) permasalahan upacara dan upakara (2) perbedaan konsep ke Tuhanan dengan agama sebelumnya (3) masalah penggunaan bahasa local (bahasa bali) (4) kurang perhatian dari suami mengajarkan agama Hindu dan (5) permasalahan ekonomi dan tradisi. Proses pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama memiliki problema di Kota Denpasar mengalami proses asimilasi (2) proses akomodasi dan (3) proses adaptasi. Upaya pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama memiliki problema di Kota Denpasar (1) dukungan dari keluarga (2) pembelajaran sejak dini, dan (3) mencari sumber dan referensi terdekat.

Kata Kunci: Pendidikan agama Hindu, dalam Lintas Agama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, DISKRIPSI KONSEP, LANDASAN TEORI DAN MODEL PENELITIAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Diskripsi Konsep.....	18
2.2.1 Pendidikan Agama Hindu.....	19
2.2.2 Keluarga Lintas Agama.....	23
2.3 Landasan Teori.....	24
2.3.1 Teori Fenomenologi.....	25
2.3.2 Teori Konstruksivisme.....	28
2.3.3 Teori Behavioristik.....	33
2.4 Model Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	36

3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1 Observasi	40
3.4.2 Wawancara	41
3.4.3 Studi Dokumen	44
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Teknik Analisis Data	46

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Kota Denpasar	48
4.1.1 Asal usul nama Kota Denpasar.....	48
4.1.2 Terbentuknya Kota Denpasar	49
4.2 Kondisi Geografis dan Iklim Kota Denpasar.....	52
4.3 Kependudukan	54
4.4 Sarana dan Fasilitas Umum di Kota Denpasar	57
4.4.1 Sarana Pendidikan.....	57
4.4.2 Sarana Keagamaan.....	59
4.5 Keberadaan Umat Hindu Kota Denpasar.....	60

BAB V PROBLEM PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA KELUARGA DENGAN LATAR BELAKANG PERKAWINAN LINTAS AGAMA

5.1 Gaya Hidup Praktis dan Permasalahan Upacara serta Upakara	62
5.2 Perbedaan Konsep Ketuhanan dengan Agama Sebelumnya.....	65
5.3 Penggunaan Bahasa Lokal (Bahasa Bali)	69
5.4 Kurang Perhatian dari Suami untuk Mengajarkan Agama Hindu.....	71
5.5 Ekonomi dan Tradisi.....	74

BAB VI PROSES PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA KELUARGA DENGAN LATAR BELAKANG PERKAWINAN LINTAS AGAMA

6.1 Proses Asimilasi.....	78
6.2 Proses Akomodasi.....	81
6.3 Proses Adaptasi.....	84

**BAB VII UPAYA PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA KELUARGA
DENGAN LATAR BELAKANG PERKAWINAN LINTAS
AGAMA**

7.1 Dukungan dari Keluarga.....	88
7.2 Pembelajaran Sejak Dini dalam Keluarga	90
7.3 Upaya EksteMencari Sumber dan Referensi Terdekat.....	94

BAB VIII PENUTUP

8.1 Simpulan.....	97
8.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era post modern dewasa ini, interaksi seseorang tidak hanya terbatas pada lingkungan sosial yang nyata saja. Namun, bisa berinteraksi dengan orang dari lingkungan sosial lain dan berbeda dengan lingkungan aslinya yang biasa disebut *dumay* (dunia maya). Interaksi yang terjadi sebagai dampak dari pencarian perbandingan dan persamaan diri dengan orang lain. Konsekuensi dari perbandingan ini kemudian akan memberikan penilaian sesuatu lebih baik, lebih buruk atau sama dengan posisi dirinya. Proses interaksi ini akan menimbulkan pertukaran berbagai sisi kehidupan dan budaya dari masing-masing orang yang berinteraksi. Sehingga akan membentuk kehidupan sosial yang kompleks.

Berkaitan dengan interaksi yang terjadi pada masyarakat di Indonesia sangat mengindikasikan hal tersebut. Dimana dengan kemajemukannya Indonesia memiliki ragam budaya dan agama yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini tidak kemudian menjadi sekat dalam berinteraksi. Dari berbagai interaksi yang terjadi akan ada kemungkinan untuk terjadi perkawinan berbeda latar belakang kehidupan budaya dan agama. Sehingga akan terjadi perpaduan antara agama dan budaya yang berbeda dalam bentuk kelompok kecil yang disebut keluarga.

Perkembangan sistem pemerintahan di Indonesia pada akhir-akhir ini telah memberi tempat pada aliran kepercayaan di Indonesia untuk dicantumkan dalam format e-ktip. Hal ini secara tidak langsung bertanda bahwa legalistas aliran kepercayaan mulai diperhitungkan sebagai agama resmi di Indonesia.

Menurut UU Nomor 1/PNPS/1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan/atau penodaan agama, di Indonesia ada enam agama yang diakui secara resmi yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Agama yang telah terlegalisi oleh pemerintah adalah agama pilihan yang kemudian dianut oleh masyarakat di Indonesia. Namun ini tidak kemudian melarang keberadaan kepercayaan lain yang belum terlegalisasi seperti Sunda Wiwitan, Shinto, Yahudi, dan aliran kepercayaan lainnya. Mereka mendapat jaminan penuh seperti yang diberikan pasal 29 ayat 2 UUD tentang kebebasan dalam beragama. Kebebasan ini berlaku sepanjang mereka tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tingginya tingkat kemajemukan dalam beragama di Indonesia memungkinkan terjadinya perkawinan dengan latar belakang agama yang berbeda atau perkawinan campuran. Perkawinan campuran merupakan perkawinan antara orang dengan latar suku, ras, etnis, budaya, dan agama yang berbeda. Perkawinan jenis ini banyak terjadi dikalangan masyarakat perkotaan pada umumnya. Hal ini dikarenakan kehidupan perkotaan memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi. Sehingga perkawinan dengan latar belakang kehidupan yang berbeda akan lebih sering terjadi.

Menurut penjelasan Hoesodo (2017) pada prinsipnya perkawinan itu sah secara hukum apabila memenuhi kedua syaratnya, baik syarat materil maupun formil. Di Indonesia, syarat sahnya sebuah perkawinan di atur dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam Undang-undang ini, tepatnya dalam pasal 2 di atur bahwa sebuah perkawinan sah secara hukum apabila dilakukan menurut

hukum agama masing-masing pihak. Dalam hal ini perlu sedikit menjelaskan **perbedaan** pemahaman tentang kebolehan perkawinan beda agama dalam masing **ajaran** agama.

1. Agama Islam

Dalam Agama Islam, terdapat dua aliran yang memberikan pandangan mengenai hal ini. Aliran yang pertama menyatakan bahwa dimungkinkan adanya perkawinan beda agama. Hanya saja hal ini dapat dilakukan jika pihak pria beragama Islam sementara pihak perempuan beragama non Islam (Al Maidah (5) :5). Jika kemudian kondisinya sebaliknya, maka menurut aliran ini, perkawinan beda agama tidak dapat dilakukan (Al Baqarah[2]:221). Disisi lain, aliran yang satunya lagi menyatakan bahwa dalam agama Islam, apapun kondisinya, perkawinan beda agama tidak dapat dilakukan (Al Baqarah[2]:221)

2. Agama Kristen

Dalam agama Kristen (protestan) perkawinan beda agama tidak dapat dilakukan. Alasan apapun yang mendasarinya, dalam agama ini perkawinan beda agama dilarang. (1 Korintus 6:14-18)

3. Agama Khatolik

Bagi agama Khatolik, pada prinsipnya perkawinan beda agama Khatolik tidaklah dapat dilakukan. Hal ini karena agama Khatolik memandang perkawinan sebagai sakramen. Namun, kemudian pada tiap gereja Khatolik pasti ada proses dispensasi yang memungkinkan terjadinya pernikahan beda agama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mengidentifikasi masalah maka di fokuskan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama memiliki problema di Kota Denpasar?
2. Bagaimana proses pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama yang memiliki problema di Kota Denpasar?
3. Bagaimana upaya pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama yang memiliki problema di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan penelitian tersebut harus bersifat sistematis dan logis serta mengikuti deskripsi dari rumusan masalah. Penelitian yang akan dilaksanakan ini mempunyai tujuan-tujuan yaitu:

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pendidikan dalam keluarga Hindu yang menikah lintas agama.

BAB VIII

PENUTUP

8.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian penelitian yang telah dibahas diperoleh beberapa simpulan diantaranya:

1. Problem pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama terdiri dari: (a) Permasalahan Upacara dan Upakara; (b) Perbedaan Konsep Ketuhanan dengan Agama sebelumnya; (c) Masalah Penggunaan Bahasa Lokal (Bahasa Bali); (d) Kurang Perhatian dari Suami untuk Mengajarkan Agama Hindu; (e) Permasalahan Ekonomi dan Tradisi
2. Proses Pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama terdiri dari tiga proses. Pertama, proses asimilasi dimana penyesuaian antara pemahaman baru dengan pemahaman yang sebelumnya dimiliki oleh konversan. Kedua, proses akomodasi dimana penyesuaian antara pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya oleh konversan. Ketiga, proses adaptasi dimana penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi dilingkungan keluarga baru oleh konversan.
3. Upaya pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama terdiri dari: (a) dukungan dari keluarga; (b) pembelajaran sejak dini dan (c) mencari sumber dan referensi terdekat

8.2 SARAN

Melalui penulisan tesis ini penulis ingin menyampaikan beberapa hal terkait pendidikan agama Hindu pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama sebagai berikut:

1. Untuk Parisada Hindu Dharma Indonesia

Lembaga Hindu dalam hal ini Parisada Hindu Darma Indonesia perlu memprogramkan pembinaan keagamaan pada keluarga dengan latar belakang perkawinan lintas agama. Disamping memberi pendidikan dan pencerahan terkait tentang ajaran ketuhanan juga sebagai ungkapan perhatian dari lembaga Hindu terhadap para konversan sehingga mereka merasa terdampingi. Penyampaian segala keluhan kesah dan permasalahan mereka terhadap kehidupan rumah tangga dan kegiatan keagamaan dipandang perlu sebagai ruang refleksi bagi para konversan.

2. Untuk Umat Hindu

Sikap keterbukaan diri dan keramahan orang Bali telah diakui oleh banyak kalangan. Diharapkan sikap itu juga berlaku terhadap pemeluk agama Hindu baru yang pindah agama karena perkawinan. Karena para konversan ini merupakan kondisi yang masih rentan dan perlu pendampingan serta perhatian dari masyarakat Hindu lain. Agar proses pembelajaran dan penyesuaian yang dilakukan para konversan ini tidak menemukan kebuntuan yang berujung pada perceraian dan rekonversi kembali. Selain kegagalan dalam berumah tangga masyarakat juga

dianggap gagal mendidik dan mendampingi pemeluk Hindu yang masih baru.

3. Bagi Keluarga yang Menikah Lintas Agama

Kerharmonisan merupakan kunci keberhasilan dalam berumah tangga. Sikap perhatian dan kasih sayang sangat mendukung hal tersebut karena di keluarga baru konversan akan menghadapi situasi yang benar benar baru dari situasi keluarga sebelumnya. Sehingga suami memegang peran penting dalam masa transisi konversan di keluarga baru. Hendaknya lebih mengarahkan dan membimbing konversan dengan baik agar tidak kebingungan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Aryadharma. Ni Kadek Surphi, 2011. *Membedah Kasus Konversi di Bali*. Surabaya: Paramita
- Asriningsih. 2011. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pedagang Daging Sapi Di Kabupaten Boyolali*. Online, (diakses tanggal 21 februari 2018). Tersedia dalam URL: <http://asrikae.wordpress.com>.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara
- Elyrahmawati. 2015. Teori Konstruksivisme. *Dunia pendidikan*, (akses tanggal 21 Februari 2018) tersedia dalam URL: <http://elyrahmawati.web.unej.ac.id/2015/05/20/teori-konstruksivisme/>
- Gorda, I Gusti Ngurah. 1997. *Dasar Moral dan Motivasi Membina Perkawinan Bahagia Menurut Pandangan Hindu*. Denpasar: Widya Kriya Gematama
- Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Cv.Pustaka Setia.
- Hoesodo. 2017. Seputar Pernikahan Beda Agama. *Ajihoesodo.com*, (akses tanggal 22 Februari 2018). Tersedia dalam URL: <http://www.ajihoesodo.com>
- <https://denpasarkota.bps.go.id> (Badan Pusat Statistik) di akses tanggal 6 agustus 2018
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/keluarga> (diakses tanggal 20 Februari 2018)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu (diakses tanggal 16 agustus 2018)
- <https://silabus.org/pengertian-sumber-belajar/> (diakses tanggal 16 agustus 2018)

- <https://varianwisatabudayasundakecil.blogspot.com/2011/03/toleransi-antar-umat-beragama-di-kota.html?m=1> (diakses tanggal 9 agustus 2018)
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/24/asal-usul-kota-denpasar-ternyata-berawal-dari-sebuah-taman> (diakses tanggal 6 agustus 2018)
- Jalaluddin, H. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kaelan, H. 2005. *Filsafat Semotika dan Hermeonitika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lingga, Gusti Made, 2010. Perkawinan Beda Agama pada Umat Hindu di Kota Denpasar. Tesis Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan, Universitas Hindu Indonesia.
- Madrasuta, Ngakan Made. 2011. *Petunjuk Untuk Yang Ragu*. Jakarta: Media Hindu.
- Pudja dan Sudharta. 2012. *Manawa Dharmasastra (Manu Dharmasastra)*. Denpasar: Widya Dharma
- Muhammad dan Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Press dan Restu Agung.
- Parimarta, I Gede, 2009 “Revitalisasi Kebudayaan Dalam Masyarakat Multikultur “Ajeg Bali Dalam Bingkai NKRI “. *Makalah* disampaikan pada Lokakarya Multikulturalisme Dalam Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata di Hotel Puri Dalem, Agustus 2009
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Denpasar: Pustaka Belajar.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi (Tradisi dan Metode Fenomenologi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suarmini, Ni Made. 2011. Grahasta Asrama Ditinjau Dari Nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu Di Desa Mertasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Program Pendidikan Jarak Jauh (PTJJ) Pendidikan Agama Hindu Jenjang Strata Satu (S1) Rayon Sulawesi Tengah.